

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengekplorasi hambatan bahasa dalam komunikasi kelompok tunanetra saat pelatihan kerja di lembaga pendidikan non formal pada Yayasan Raudlatul Makhfufin Tangerang Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tunanetra yang sering mengalami diskriminasi dari berbagai kebijakan, meskipun mereka sudah menuntut ada kesetaraan dari pemerintah dalam berbagai aspek. Mulai dari layanan publik seperti pendidikan, pekerjaan, kesehatan, akses transportasi umum, dan aspek lain. Ditengah permasalahan ini Yayasan Raudlatul Makhfufin hadir sebagai lembaga pendidikan non formal yang khusus mendidik para penyandang tunanetra, dengan segala keterbatasan yang ada tunanetra di Yayasan ini dilatih untuk dapat memiliki keahlian diberbagai bidang dan mampu bersaing dengan para pekerja normal lainnya. Sungguh sulit bagi peneliti untuk dapat memahami, tentang proses belajar mengajar yang terjadi di dalam lembaga pendidikan non formal Yayasan Raudlatul Makhfufin. Demikian halnya dengan komunikasi di antara sesama tunanetra di dalamnya, pasti ada banyak hambatan yang muncul, sebab komunikasi juga membutuhkan panca indera, khususnya mata sangat berpengaruh. Itulah sebabnya, muncul rasa ingin tahu peneliti tentang hambatan bahasa dalam komunikasi kelompok tunanetra saat pelatihan kerja di lembaga pendidikan non formal Yayasan Raudlatul Makhfufin tersebut. Fokus penelitian ini adalah bagaimana hambatan bahasa dalam komunikasi kelompok tunanetra saat pelatihan kerja di lembaga pendidikan non formal Yayasan Raudhatul Makhfufin Tangerang Selatan, melalui perspektif studi kasus.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori aksi berbicara oleh John Searle. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan mengungkap hambatan bahasa dalam komunikasi kelompok tunanetra saat pelatihan kerja di lembaga pendidikan non formal Yayasan Raudhatul Makhfufin Tangerang Selatan, melalui perspektif studi kasus, dengan mengungkap, menjelaskan, dan mendeskripsikan tentang tentang macam-macam hambatan bahasa dalam komunikasi kelompok tunanetra, pihak-pihak yang mengalami hambatan bahasa, penyebab bahasa menjadi hambatan dalam komunikasi kelompok tunanetra, cara mengatasi hambatan bahasa dalam komunikasi kelompok tunanetra, dan model komunikasi kelompok tunanetra yang mengalami hambatan bahasa saat pelatihan kerja di lembaga pendidikan non formal Yayasan Raudhatul Makhfufin.

Adapun hasil penelitian ini adalah macam-macam hambatan bahasa dalam komunikasi kelompok tunanetra, pihak-pihak yang mengalami hambatan bahasa dalam komunikasi kelompok tunanetra, penyebab bahasa menjadi hambatan dalam komunikasi kelompok tunanetra, cara mengatasi hambatan bahasa dalam komunikasi kelompok tunanetra, dan model komunikasi kelompok tunanetra yang mengalami hambatan bahasa saat pelatihan kerja di lembaga pendidikan non formal Yayasan Raudhatul Makhfufin Tangerang Selatan. Pada akhirnya, bisa diharapkan hambatan bahasa dalam komunikasi kelompok tunanetra tidak lagi menjadi ganjalan dalam proses belajar mengajar. Namun sayangnya penelitian ini tidak sampai menguji teori dengan menggunakan metode kuantitatif agar dapat diukur keberpengaruhannya, setidaknya penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian sejenis dan dapat dijadikan alat mengkonstruksi pemahaman tentang hambatan bahasa dalam komunikasi kelompok tunanetra saat pelatihan kerja di lembaga pendidikan non formal pada Yayasan Raudlatul Makhfufin Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Aksi Berbicara, Hambatan Bahasa, Pelatihan Kerja, Komunikasi Kelompok

## **ABSTRACT**

This research was conducted to find out and explore the language barrier in blind group communication during job training in non formal education institution at Raudlatul Makhfufin Foundation South Tangerang. This research is motivated by the many blind people who often experience discrimination from various policies, although they have demanded equality from the government in various aspects. Starting from public services such as education, employment, health, access to public transport, and other aspects. In the midst of this problem Yayasan Raudlatul Makhfufin is present as a non formal education institution that specializes in educating people with visual impairment, with all the limitations of the visually impaired in the Foundation is trained to be able to have expertise in various fields and able to compete with other normal workers. It is difficult for researchers to understand, about the teaching and learning process that takes place inside non-formal education institutions Raudlatul Makhfufin Foundation. Similarly, communication between blind people in it, there must be many obstacles that arise, because communication also requires the five senses, especially the eye is very influential. That is why, curiosity researchers emerged about the language barrier in blind group communication during training in non-formal education institutions Raudlatul Makhfufin Foundation. The focus of this study is how the language barrier in blind group communication during training in non-formal education institutions Raudlatul Makhfufin Foundation South Tangerang, through the perspective of case studies.

The research method used in this research is qualitative with case study. This research uses John Searle's theory of action speech. This research uses constructivism paradigm. The purpose of this study is to generate knowledge, understanding, and ability to uncover language barriers in blind group communication during training in non-formal education institutions Raudhatul Makhfufin Foundation South Tangerang, through the perspective of case study, by explaining, explaining and describing about various Language barriers in blind group communication, those with language barriers in blind group communication, causes of language to become obstacles in blind group communication, how to overcome language barriers in blind group communication, and communication models of blind groups experiencing language barriers during vocational training Non-formal education institutions Raudhatul Makhfufin Foundation South Tangerang.

The results of this study are the kinds of language barriers in the blind group communication, the parties who have language barriers in blind group communication, the cause of language becomes an obstacle in blind group communication, how to overcome the language barrier in blind group communication, and the communication model of the visually impaired Who experience language barriers while training in non-formal education institutions Raudlatul Makhfufin Foundation South Tangerang. In the end, it can be expected that the language barrier in blind group communication is no longer an obstacle in the learning process. Unfortunately, this research is not to test the theory by using quantitative methods to be measured ketpengaruhannya, at least this research can be used as a reference for similar research and can be used as a tool to construct an understanding of the language barrier in blind group communication during training in non-formal education institutions in Raudhatul Makhfufin Foundation South Tangerang.

**Keywords:** Speech Actions, Language Barriers, Job Training, Group Communication,